

Pengembangan Buku *Pop-up Pekalongan* sebagai Media Edumotik (Edukasi dan Promosi Batik) Kota Pekalongan

Afrinar Prमितasari, Hanindya Restu Aulia, Zahir Widadi¹

¹⁾ Dosen Universitas Pekalongan

* Korespondensi: Afrinar89@gmail.com

ABSTRACT

In general, this study aims to develop a pop-up book as an alternative teaching materials in schools and to develop the potential of batik industry in Pekalongan. The specific objective of this research is 1) to describe the condition of Pekalongan regard to the needs of the development of pop-up books as a medium edumotik Pekalongan; 2) describe the development of pop-up books Pekalongan: *The Word City of Batik Pekalongan* edumotik media. The targets of this research are 1) the realization of a pop-up book Pekalongan: *The Word City of Batik Pekalongan* edumotik; 2) the creation of an educational media campaign once associated with potential industry in Pekalongan batik; 3) the creation of an interesting learning media related Pekalongan batik; 4) familiar Pekalongan batik for all ages in both the national and even international scale. This type of research is research and development (research & development). The data in this study of the level of demand for books Pop up Pekalongan: *The World's City of Batik*. Data gathered through informants and literature study. The informants include 2 Faculty Batik, batik expert 2, 3 Cultural Arts teacher and elementary school students. The research literature in the form of books on batik libraries in Central Java. Data collection techniques include unstructured interviews, questionnaires, and literature study. Results showed no reading material about Pekalongan batik designed specifically for children and a lack of understanding of batik because there are no books that are attractive. Results of the analysis of the needs of this study include 1) reading books batik for children are rarely found in the library and in bookstores, 2) reference books on batik used in schools today still integrated with the material of art and culture to another, so that the necessary special book that discusses batik for elementary school children, 3) reference books batik is still too broad and general. Based on the results of questionnaire, the informant responded positively to the development of pop-up books Pekalongan. Results of the analysis of the needs of cities pekalongan against pop-up book about batik became the basis for creating and developing a prototype of pop-up books.

ABSTRAK

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pop-up sebagai alternatif bahan ajar di sekolah serta mengembangkan potensi industri batik di Kota Pekalongan. Tujuan khusus penelitian adalah 1) mendeskripsikan kondisi Kota Pekalongan berkenaan dengan kebutuhan pengembangan buku *pop-up* Pekalongan sebagai media edumotik Kota Pekalongan; 2) mendeskripsikan pengembangan buku *pop-up* Pekalongan: *The Word City of Batik* sebagai media edumotik Kota Pekalongan. Sasaran penelitian ini adalah 1) terwujudnya buku *pop-up* Pekalongan: *The Word City of Batik* sebagai edumotik Kota Pekalongan; 2) terciptanya media promosi sekaligus edukatif terkait dengan potensi industri batik di Pekalongan; 3) terciptanya media pembelajaran yang menarik terkait batik pekalongan; 4) dikenalnya batik pekalongan bagi segala usia baik dalam skala nasional bahkan internasional. Jenis penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan (*research & development*). Data dalam penelitian ini berupa tingkat kebutuhan akan buku Pop up Pekalongan: *The World's City of Batik*. Data dikumpulkan melalui informan dan studi kepustakaan. Informan penelitian meliputi 2 Dosen Fakultas Batik, 2 pakar batik, 3 guru Seni Budaya, dan siswa SD. Kepustakaan penelitian ini berupa buku-buku tentang batik yang ada perpustakaan di Jawa Tengah. Teknik

pengumpulan data meliputi wawancara tidak terstruktur, angket, dan studi kepustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan belum ada bahan bacaan tentang batik Pekalongan yang didesain khusus untuk anak-anak serta kurangnya pemahaman tentang batik karena belum ada buku bacaan yang atraktif. Hasil analisis kebutuhan penelitian ini meliputi 1) buku bacaan batik untuk anak-anak jarang sekali ditemukan di perpustakaan maupun di toko-toko buku, 2) buku referensi tentang batik yang dipergunakan di sekolah saat ini masih terpadu dengan materi seni budaya yang lain, sehingga diperlukan buku khusus yang membahas tentang batik untuk anak-anak SD, 3) buku referensi batik yang ada masih terlalu luas dan umum. Berdasarkan hasil penyebaran angket, para informan merespon positif terhadap pengembangan buku pop-up Pekalongan. Hasil analisis kebutuhan kota pekalongan terhadap buku pop-up tentang batik menjadi dasar untuk membuat dan mengembangkan prototype buku pop-up.

Keywords: pop-up book, Batik Pekalongan, research and development

1. PENDAHULUAN

Seni batik merupakan kreasi yang mempunyai arti tersendiri yang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Dewasa ini batik telah dijadikan salah satu pakaian nasional Indonesia. Bahkan batik telah menjadi ciri khas identitas bangsa Indonesia (Kardi, 2005). Corak dan warna yang khas dari produk batik telah menjadikan kerajinan batik Pekalongan semakin dikenal. Adanya pengakuan Batik Indonesia dari Badan PBB yaitu UNESCO sebagai warisan dunia pada tahun 2009 menambah nilai tambah bagi pengembangan industri batik.

Sudah banyak buku tentang batik yang diterbitkan sebagai buku referensi dan katalog batik yang digunakan untuk masyarakat perajin batik dan pendidikan tinggi, tetapi belum ada buku tentang batik warisan budaya yang khusus di desain untuk anak-anak / adik-adik pelajar. Padahal, anak-anak adalah generasi muda penerus bangsa yang merupakan aset berharga yang dapat menyalurkan bakat mereka. Kurangnya pemahaman tentang batik pada anak-anak dan remaja zaman sekarang menyebabkan sulit memberikan kepastian kepada masyarakat, mana yang batik dan mana yang bukan. Oleh karena itu, diperlukan eksistensi Batik Pekalongan dan dibutuhkan sebuah buku bacaan yang dapat memberikan nilai-nilai filosofi dan pendidikan tentang batik Pekalongan.

Untuk mengembangkan dan melestarikan batik pekalongan, perlu sebuah alternatif promosi yang sekaligus mengandung unsur pendidikan. Salah satu alternatif tersebut adalah buku *pop-up* tentang batik pekalongan. Kebanyakan orang tidak suka membaca, namun cenderung lebih suka melihat gambar, terutama gambar-gambar yang bersifat menghibur. Namun, jika sebuah buku hanya menyajikan gambar-gambar saja, tidak akan memberikan informasi dan nilai pendidikan secara jelas. Untuk itu, pengembangan buku *pop-up* batik pekalongan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang batik pekalongan sekaligus sebagai sarana edumotik (edukasi dan promosi batik) Kota Pekalongan.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, umusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimanakan kondisi Kota Pekalongan berkenaan dengan kebutuhan pengembangan buku pop-up Pekalongan: *The World's City of Batik* sebagai media edumotik Kota Pekalongan?; 2) Bagaimanakan prinsip pengembangan buku pop-up *Pekalongan: The World's City of Batik* sebagai media edumotik sesuai dengan kebutuhan Kota Pekalongan?

3. LANDASAN TEORETIS

Konsep-konsep teoretis yang digunakan sebagai landasan kerja penelitian meliputi terori teng buku pop-up dan media edumotik.

3.1 Buku Pop-Up

Robet (2012) mendefinisikan Buku *Pop-up* sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku (Robet, 2012).

Menurut Dzuanda (2009:1) *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa objek tertentu. *Pop up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan sehingga dapat lebih terasa dan menarik. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat pembaca semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan (Dzuanda 2009:2).

Senada dengan hal tersebut, Umayah (2011) mengungkapkan bahwa media yang berbasis visualisai yang berdimensi dapat menajadikan tampilan buku lebih menarik, sehingga pesan yang disampaikan akan mudah diapahami oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, buku *pop up* berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan ajar karena memiliki kelebihan, diantaranya:

- a. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas atau siswa dapat mengamati peristiwa objek tersebut.
- b. Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis daripada media verbal.
- c. Dapat menjadi sumber belajar untuk tingkat usia berapa saja karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
- d. Buku *pop up* memiliki ruang-ruang dimensi yang dimana buku ini bisa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca.

Beberapa prinsip dalam penyusunan desain ilustrasi buku *Pop-up* antara lain:

a. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa (Sunaryo, 2002:22). Prinsip keseimbangan diterapkan dalam karya ini sebagai acuan penataan objek gambar dan teks cerita untuk menciptakan suatu keseimbangan yang tepat.

b. Kombinasi

Unsur rupa pada dasarnya sama atau serupa, tetapi beraneka bentuk, warna, dan ukurannya. Penerapan dalam karya ini antara lain peragamaan nada warna dengan variasi nada warna analogus dan subjek tokoh pada setiap halaman yang menghasilkan kesatuan yang menarik dan selaras.

c. Kesatuan

Kesatuan adalah hubungan antar bagian-bagian secara menyeluruh dari unsur-unsur visual pada karya seni sebagai satu kesatuan yang utuh. Kesatuan diperlukan dalam suatu karya grafis yang mungkin terdiri dari beberapa elemen di dalamnya (Sunaryo, 2003:31). Dalam pembuaatan karya ini prinsip kesatuan di gunakan sebagai pengabungan elemen-elemen yang ada saling mendukung antara gambar dan teks sehingga diperoleh titik fokus yang dituju.

3.2 Media Edumotik (Edukasi dan Promosi batik)

Menurut Hamawijaya dalam Rohani Ahmad (2006:2) media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide tau gagasan, sehingga ide tau gagasan itu sampai kepada penerima. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang kegiatan belajar dengan segala alat lahir yang dapat menyajikan pesan, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, atau dibaca.

Manfaat media adalah sebagai berikut: (1) ditinjau dari segi isi, ide, gagasan, dan pesan yang diajarkan, kegunaan media pembelajaran adalah menyajikan hal-hal yang secara biasa tidak dapat disajikan karena berbagai sebab (2) ditinjau dari jumlah penerimanya, media bermanfaat untuk menghubungi orang, jauh lebih banyak daripada disebarkan tanpa media (3) unsure waktu, melalui media banyak ide yang dapat disebarkan dengan cepat (4) media yang baik dapat menambah pesan dramatic atau realistic sehingga orang yang menerimanya lebih menaruh perhatian atau lebih tergetar emosinya Subana dan Sunarti (2004 : 287-288).

Media edukasi berarti media yang bersifat mendidik, sedangkan promotif berarti bersifat memajukan atau meningkatkan. Dengan demikian, media edumotik (edukasi dan promosi batik) berarti media yang bersifat mendidik dan memajukan atau meningkatkan. Dalam hal ini media edumotik berarti media yang memberikan nilai-nilai pendidikan tentang batik sekaligus dapat meningkatkan atau memajukan industri

Batik Pekalongan. Media tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah buku pop-up tentang Batik Pekalongan.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan (*research & development*). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan produk berupa buku *pop up* Pekalongan.

4.2 Data dan Sumber Data

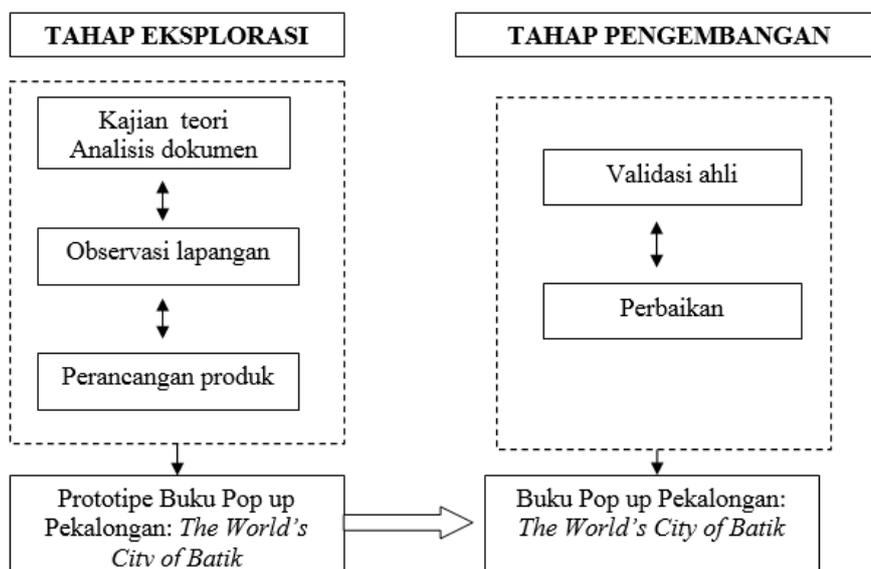
Data dalam penelitian ini berupa tingkat kebutuhan akan buku Pop up Pekalongan: *The World's City of Batik*. Data dikumpulkan melalui informan dan kepustakaan. Informan penelitian meliputi 2 Dosen Fakultas Batik, 2 pakar batik, 3 guru Seni Budaya, dan siswa SD. Kepustakaan penelitian ini berupa buku-buku tentang batik yang ada perpustakaan di Jawa Tengah.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara tidak terstruktur, angket, dan studi kepustakaan. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam melakukan wawancara, peneliti berusaha mendapatkan informasi tentang permasalahan berkaitan dengan batik pekalongan.

4.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengadaptasi pada teori Borg dan Gall yaitu tahap eksplorasi dan pengembangan yang digambarkan pada bagan berikut.



Tahap pertama disebut tahap eksplorasi atau studi pendahuluan. Tahap ini merupakan perencanaan untuk kajian teori, analisis kebutuhan, dan spesifikasi awal protipe buku pop up Pekalongan: *The World's City of Batik*. Data dalam penelitian ini berupa tingkat kebutuhan akan buku Pop up Pekalongan: *The World's City of Batik*. Data dikumpulkan melalui informan dan kepustakaan. Informan penelitian meliputi 2 Dosen Fakultas Batik, 2 pakar batik, 3 guru Seni Budaya, dan siswa SD. Kepustakaan penelitian ini berupa buku-buku tentang batik yang ada perpustakaan di Jawa Tengah.

Tahap kedua dalam penelitian ini ialah pengembangan prototipe buku Pop up Pekalongan: *The World's City of Batik*. Tahap ini merupakan kelanjutan tahap perencanaan untuk memastikan bahwa prototipe yang disusun dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan teoretik. Adapun tahap pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penyusunan rancangan (pembuatan prototipe buku)
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Refleksi dan evaluasi
- d. Uji validasi ahli
- e. Perbaikan

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kebutuhan Kota Pekalongan Berkenaan dengan Buku Pop-Up

Analisis kebutuhan buku Pop up Pekalongan: *The World's City of Batik* diperoleh berdasarkan hasil angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan dua Dosen Fakultas Batik Universitas Pekalongan, dua pakar batik pekalongan, dua guru seni budaya SD, dan 10 siswa kelas 1 SD Negeri 3 Podosugih Pekalongan. Sementara itu, angket disebarakan kepada 30 siswa kelas 1 SD Negeri 3 Podosugih.

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, belum ada bahan bacaan tentang batik Pekalongan yang didesain khusus untuk anak-anak serta kurangnya pemahaman tentang batik karena belum ada buku bacaan yang atraktif. Hasil analisis kebutuhan penelitian ini meliputi 1) buku bacaan batik yang jarang sekali ditemukan di perpustakaan maupun di toko-toko buku, 2) buku referensi tentang batik yang dipergunakan di sekolah saat ini masih terpadu dengan materi seni budaya yang lain, sehingga diperlukan buku khusus yang membahas tentang batik untuk anak-anak SD, 3) buku referensi batik yang ada masih terlalu luas dan umum.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kebutuhan siswa dan guru, dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan buku tentang batik pekalongan yang menarik dan dapat membantu siswa mengetahui serta membuat batik pekalongan. Angket disebarakan kepada 30 siswa dan wawancara dilakukan pada 10 siswa dari tiga sekolah yang berbeda.

1) Materi Ajar Siswa SD

Hasil angket dan wawancara terhadap ketersediaan bahan ajar materi batik yang digunakan oleh guru dapat mengungkap data mengenai kebutuhan materi batik Pekalongan.

Tabel 1. Kebutuhan Materi Ajar tentang Batik Pekalongan

Variabel	Kategori	Indikator
1	2	3
Materi ajar	Tidak (belum) terdapat materi ajar batik khusus anak-anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya materi ajar tentang batik yang dapat membangkitkan gairah siswa 2. Belum ada buku tentang batik warisan budaya yang didesain khusus untuk anak-anak 3. Perpustakaan sekolah minim mengoleksi buku-buku tentang batik Pekalongan 4. Materi tentang batik terpadu dalam mata pelajaran seni budaya

2) Kebutuhan Kota Pekalongan

Tabel 2. Kebutuhan Kota Pekalongan terhadap Buku Pop-Up

Variabel	Kategori	Indikator
1	2	3
Masyarakat Kota Pekalongan	Edukasi dan Promosi Batik Kota Pekalongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Pekalongan membutuhkan media edukasi dan promosi batik 2. Pengetahuan masyarakat tentang batik masih rendah 3. Promosi hanya terkait dengan industri batik 4. Tepat jika promosi batik dimulai dari anak-anak

Hasil angket terhadap kebutuhan kota pekalongan terhadap media edukasi dan promosi batik mengungkapkan bahwa selama ini pengetahuan masyarakat tentang batik masih rendah. Selain itu, promosi hanya terkait dengan industry batik, belum menyentuh pada ranah pendidikan akan nilai-nilai dan filosofi batik. Oleh karena itu, tepat jika promosi dan pendidikan batik dimulai dari anak-anak.

5.2 Prototipe Pengembangan Buku Pop-Up Pekalongan

Hasil analisis kebutuhan kota pekalongan terhadap buku pop-up tentang batik seperti tersebut di atas menjadi dasar untuk mengembangkan buku pop-up. Buku pop-up dengan judul “Pekalongan: The World’s City of Batik: Warna-Warni Batik Pekalongan” terdiri atas 16 halaman:

Halaman	Deskripsi
i	Identitas buku
ii	Kata Pengantar dari Wali Kota Pekalongan
1	Pengantar dari “Kalong” tentang isi buku
2	Motif batik pengaruh tiong hoa
3	Motif batik pengaruh Jepang
4	Cerita Sampek-Eng tai
5 dan 6	Motif batik pengaruh Belanda dan timur tengah
7 dan 8	Bahan-bahan membatik
9 dan 10	Alat-alat membatik
11-13	Langkah-langkah membatik
14	Rangkuman

Halaman pertama buku pop-up: The Worlds City of Batik Warna Warni Batik Pekalongan berisi pengantar dari tokoh “Kalong” tentang isi buku. Diilustrasikan tokoh “Kalong” memakai batik Jlambrang yang merupakan batik khas dari Pekalongan. Fungsi dari halaman pertama ini adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang gambaran isi dari buku seri.

Halaman kedua buku pop-up seri berisi informasi tentang motif batik pengaruh pendatang Tiong Hoa. Halaman kedua ini disertai dengan gambar motif batik pengaruh Tiong Hoa yang memberikan kesan nyata kepada pembaca. Halaman ketiga buku pop-up berisi informasi motif batik pengaruh Kolonial Jepang yang disertai dengan gambar motif batik Pagi-Sore karya Oen Soo Tjun.

Halaman keempat berisi cerita tentang Sampek-Engtai yang menginspirasi motif kupu-kupu pada batik Jawa Hokokai. Halaman 3-4 disertai ilustrasi dan gambar timbul untuk memperkuat kesan pembaca terhadap isi buku.

Halaman 5 berisi gambar ilustrasi yang menceritakan pengaruh batik dari Timur Tengah. Halaman 6 berisi informasi tentang motif batik pengaruh Kolonial Belanda yang disertai dengan gambar motif batik Cinderella dan motif batik Jlambrang. Halaman 7 dan 8 berisi informasi tentang bahan-bahan untuk membuat batik yang disertai dengan gambar bahan-bahan tersebut.

Halaman 9 dan 10 berisi informasi tentang alat-alat untuk membuat batik yang disertai dengan gambar alat-alat tersebut. Halaman 11 dan 12 berisi informasi tentang langkah-langkah membuat batik yang disertai dengan gambar prosesnya. Halaman 13

masih berisi langkah-langkah membuat dan halaman terakhir buku pop-up berisi rangkuman dari semua isi buku.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kota Pekalongan membutuhkan sebuah media tentang batik pekalongan yang bersifat mendidik sekaligus mengandung unsur promosi. Buku pop-up adalah media yang tepat untuk menjawab permasalahan kebutuhan materi ajar siswa SD dan masyarakat Kota Pekalongan. Buku *Pop-Up "The World's City of Batik"* ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat kota Pekalongan dan memenuhi kebutuhan Kota pekalongan saat ini. Oleh karena itu, apabila promosi dan edukasi batik Pekalongan dapat diwujudkan dalam sebuah buku *pop-up*, diharapkan dapat membawa dampak positif dalam menyelesaikan masalah secara efektif. Batik Pekalongan akan jauh dikenal oleh anak-anak dan remaja apabila diimplementasikan ke dalam sebuah buku *pop-up* yang sekaligus bisa digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk SD.

6.2 Saran

Pemerintah Kota Pekalongan perlu segera menindaklanjuti penelitian ini dengan mempertimbangkan manfaat dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harmen C Veldhuisen. (1993). *Batik Belanda 1840-1940 Dutch Influence In Batik from Java History and Stories*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
2. Kusnin Asa. (2006). *Batik Pekalongan dalam Lintasan Sejarah: Batik Pekalongan on History*. Jogjakarta: Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan.
3. Larson Bluemel Nancy dan Rhonda Harris Taylor. (2012). *Pop-Up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. California: Santa Barbara
4. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
5. Nian S Djoemena. (1992). *Ungkapan Sehelai Kain Batik: Its Mistery and Meaning*. Jakarta: Djambatan.
6. Ni Ketut Indrawati. (2013). *Desain Buku Pop-up dan media pendukungnya sebagai pengenalan pramuka untuk remaja di Denpasar (Laporan Penelitian)*. Bali: Universitas Udayana
7. Soni Prasetia Wibowo, dkk. (1996). *Batik Studi Etnografi tentang Motif Hias Yogyakarta. (Tugas Akhir Mata Kuliah Etnografi, Jurusan Arkeologi): Fakultas Sastra UGM*.
8. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
9. Wahono, dkk. (2004). *Gaya Ragam Hias Batik: Tinjauan Makna dan Simbol*. Semarang: Depdikbud